

BAB II

GAMBARAN UMUM KELURAHAN SINDUADI DAN KELOMPOK WANITA TANI KARANG MELATI

Ketidaksetaraan gender terjadi di lingkungan kelurahan Sinduadi kecamatan Mlati. Terdapat faktor-faktor penarik dan pendorong adanya ketidaksetaraan gender di kelurahan Sinduadi, sehingga menimbulkan aktivitas-aktivitas pemberdayaan perempuan untuk mengurangi adanya ketidaksetaraan gender. Bagian ini mencoba menjelaskan gambaran umum mengenai Kelurahan Sinduadi dan memaparkan faktor-faktor pendukung yang mengurangi ketidaksetaraan gender melalui Kelompok Wanita Tani khususnya Kelompok Wanita Tani Karang Melati.

2.1 Gambaran Umum Kelurahan Sinduadi

Kelurahan Sinduadi terletak di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan wilayah Sleman secara keseluruhan. Nama "Sinduadi" berasal dari kata "Sindu" yang dapat diartikan sebagai makmur, dan "Adi" yang merujuk pada keunggulan atau keistimewaan dalam budaya Jawa. Gabungan ini menggambarkan wilayah yang dipandang memiliki nilai lebih atau keunggulan dibandingkan daerah sekitarnya. Letaknya yang strategis, dekat dengan pusat Kota Yogyakarta, menjadikan Sinduadi sebagai area yang terus berkembang pesat, baik dalam aspek demografi maupun infrastruktur. Hal ini didorong oleh posisinya yang berada di jalur penting antara Yogyakarta dan wilayah-wilayah lain di Sleman, serta kemudahan akses ke berbagai fasilitas umum.

Secara historis, pada masa kolonial Belanda, Sinduadi masih merupakan wilayah agraris yang didominasi oleh lahan persawahan dan perkebunan, dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Namun, setelah kemerdekaan dan seiring dengan pembangunan pada masa Orde Baru, wilayah ini mengalami transformasi besar-besaran.

Lahan pertanian yang dulu mendominasi perlahan berubah menjadi area pemukiman dan komersial, mengikuti tren urbanisasi yang semakin kuat di Kabupaten Sleman dan sekitarnya. Perubahan ini dipercepat oleh semakin tingginya kebutuhan akan perumahan, terutama dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan di sekitar Yogyakarta yang menarik banyak pendatang, khususnya mahasiswa.

Keberadaan universitas-universitas besar seperti Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta berperan besar dalam mempercepat perkembangan Kelurahan Sinduadi. Banyaknya mahasiswa yang datang ke Yogyakarta menciptakan permintaan akan tempat tinggal sementara, yang menyebabkan munculnya berbagai fasilitas pendukung seperti kos-kosan, toko-toko kelontong, warung makan, dan jasa lainnya. Hal ini menjadikan Sinduadi sebagai salah satu kawasan yang dinamis dari segi ekonomi, dengan banyak usaha kecil yang bertumbuh untuk memenuhi kebutuhan para pendatang. Hingga saat ini, Sinduadi tetap menjadi kawasan penting di Sleman, baik dari segi ekonomi maupun sosial, dengan keberagaman penduduk yang semakin heterogen dan infrastruktur yang terus diperbarui.

Urbanisasi di Sinduadi juga diimbangi dengan perkembangan infrastruktur, termasuk akses ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan tempat ibadah, yang semakin memadai. Perubahan dari kawasan perdesaan menjadi kawasan urban tidak menghapus jejak sejarah dan budaya lokal. Tradisi seperti gotong royong, kenduri, dan upacara adat masih dijaga dan sering kali dipadukan dengan gaya hidup modern. Kombinasi antara pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pelestarian budaya menjadikan Kelurahan Sinduadi sebagai salah satu kelurahan yang memiliki peran strategis di Kabupaten Sleman, dengan potensi yang terus berkembang di berbagai sektor.

2.1.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Sinduadi terletak di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan memiliki karakteristik geografis yang strategis. Berikut adalah rincian kondisi geografisnya:

1. Letak dan Batas Wilayah

Sinduadi terletak di bagian selatan Kabupaten Sleman, yang berada di perbatasan dengan Kota Yogyakarta. Posisi ini menjadikannya daerah transisi antara kawasan perkotaan Yogyakarta dan wilayah Sleman yang lebih rural. Adapun batas-batas wilayahnya meliputi:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sumberadi di Kecamatan Mlati.
- b. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta, yaitu Kecamatan Tegalrejo dan Jetis.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Caturtunggal di Kecamatan Depok.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati.

2. Topografi

Secara umum, wilayah Kelurahan Sinduadi tergolong datar, dengan ketinggian antara 114 hingga 120 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografi ini merupakan ciri khas dataran rendah yang banyak dijumpai di Sleman bagian selatan. Tanah di wilayah ini didominasi oleh tanah aluvial yang subur, sehingga di masa lalu cocok untuk aktivitas pertanian. Namun, karena urbanisasi yang pesat, sebagian besar lahan sekarang telah beralih fungsi menjadi area permukiman dan infrastruktur perkotaan.

3. Iklim

Wilayah Sinduadi memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Suhu udara berkisar antara 25°C hingga 32°C, yang relatif stabil sepanjang tahun. Rata-rata curah hujan tahunan berada di antara 2.000 hingga 2.500 mm, dengan intensitas hujan tertinggi biasanya terjadi pada periode November hingga Maret.

4. Penggunaan Lahan

Seiring berkembangnya wilayah, sebagian besar lahan di Kelurahan Sinduadi telah berubah menjadi area pemukiman, terutama karena posisinya yang dekat dengan pusat Kota Yogyakarta. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa area yang digunakan untuk pertanian, meskipun jumlahnya semakin berkurang. Urbanisasi yang cepat diikuti oleh pembangunan infrastruktur baru, terutama perumahan dan fasilitas umum, yang mendukung pertumbuhan wilayah ini sebagai area hunian dan komersial.

5. Aksesibilitas

Sinduadi memiliki tingkat aksesibilitas yang sangat baik, terutama karena dilalui oleh Jalan Magelang, jalur utama yang menghubungkan Yogyakarta dengan wilayah utara seperti Magelang dan Semarang. Kedekatan dengan fasilitas penting, seperti kampus-kampus besar, pusat perbelanjaan, serta fasilitas kesehatan, turut mendorong percepatan pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah ini, menjadikannya salah satu kawasan yang terus berkembang.

6. Sungai dan Sumber Air

Meskipun tidak terdapat sungai besar di wilayah Sinduadi, beberapa aliran sungai kecil melintasi daerah ini, yang berfungsi sebagai sistem irigasi bagi lahan pertanian yang tersisa. Keberadaan sumber air ini mendukung aktivitas pertanian lokal, meskipun perannya semakin berkurang akibat pengalihan lahan menjadi area pemukiman.

Secara keseluruhan, Kelurahan Sinduadi mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan perpaduan antara kawasan permukiman dan sisa-sisa lahan pertanian. Kedekatannya dengan pusat Kota Yogyakarta memberikan pengaruh besar terhadap dinamika sosial dan ekonomi di wilayah ini, menjadikannya salah satu kawasan dengan prospek pertumbuhan yang signifikan di Sleman.

2.1.2 Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Tabel 2.1

Data jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kelurahan Sinduadi

No.	Kelompok	Jumlah	%
1.	Laki-laki	17,602	51.71%
2.	Perempuan	16,440	48.29%
Total		34,042	100%

Sumber : Website Kalurahan Sinduadi (<https://sinduadisid.slemankab.go.id/first/statistik/jenis-kelamin>)

Data di atas menunjukkan komposisi penduduk di Kelurahan Sinduadi berdasarkan jenis kelamin, dengan jumlah total penduduk sebanyak 34.042 orang. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki tercatat sebanyak 17.602 orang atau 51,71%, sementara penduduk perempuan berjumlah 16.440 orang atau 48,29%. Data ini mencerminkan perbandingan yang hampir seimbang antara jumlah laki-laki dan perempuan, meskipun ada sedikit kelebihan pada populasi laki-laki.

Perbedaan persentase antara laki-laki dan perempuan di Kelurahan Sinduadi tidak terlalu besar, yaitu sekitar 3,42%. Hal ini menunjukkan keseimbangan demografis yang baik, yang dapat mendukung stabilitas sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Dengan keseimbangan ini, pelayanan publik, pendidikan, dan kesempatan kerja dapat disediakan secara lebih merata dan inklusif untuk kedua kelompok gender.

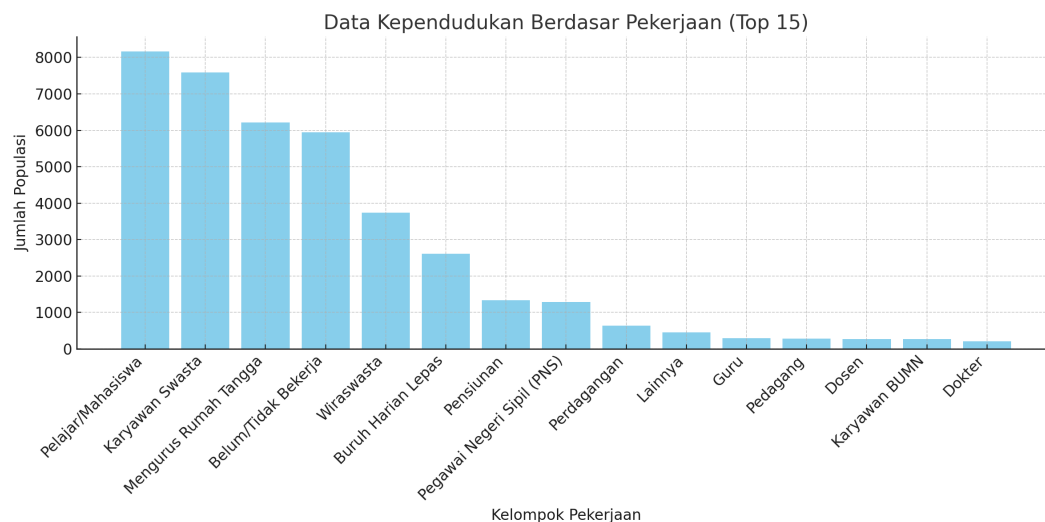
Komposisi gender yang hampir seimbang ini juga membuka peluang bagi Kelurahan Sinduadi untuk memperkuat program-program pemberdayaan perempuan. Mengingat perempuan mencakup hampir separuh dari populasi, pemberdayaan mereka menjadi penting untuk mendorong peningkatan kesejahteraan dan partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan penguatan peran sosial, dapat berdampak positif tidak hanya bagi perempuan, tetapi juga bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kelurahan Sinduadi memiliki populasi yang seimbang dalam hal gender, dengan mayoritas kecil laki-laki. Untuk mendukung potensi besar yang dimiliki perempuan, sangat penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk terus mengembangkan program pemberdayaan perempuan. Hal ini dapat meningkatkan kontribusi perempuan dalam aspek sosial dan ekonomi, memperkuat kesejahteraan keluarga, serta mendorong pertumbuhan dan ketahanan ekonomi di Kelurahan Sinduadi.

2. Jenis Pekerjaan

Grafik 2.1

Data Kependudukan berdasarkan Jenis Pekerjaan Kelurahan Sinduadi



Sumber : Website Kelurahan Sinduadi (<https://sinduadisid.slemankab.go.id/first/statistik/pekerjaan>)

Data di atas menggambarkan komposisi penduduk Kelurahan Sinduadi berdasarkan jenis pekerjaan dan jenis kelamin. Tercatat bahwa kategori terbesar adalah pelajar/mahasiswa dengan jumlah 8.165 orang atau 23,99% dari total penduduk. Dari jumlah ini, 12,68% adalah laki-laki dan 11,30% adalah perempuan. Data ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu fokus utama penduduk Sinduadi, di mana banyak anak muda terlibat sebagai pelajar atau mahasiswa. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan di lingkungan masyarakat Sinduadi, terutama sebagai fondasi untuk pengembangan kapasitas individu dalam jangka panjang.

Kelompok pekerjaan terbesar kedua adalah karyawan swasta, dengan jumlah 7.592 orang atau 22,30% dari total penduduk. Dalam kelompok ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki (14,51%) dan perempuan (7,79%), menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan dalam sektor kerja swasta di Kelurahan Sinduadi. Hal ini mungkin mencerminkan peran tradisional gender di mana laki-laki cenderung lebih banyak bekerja di sektor formal, sementara perempuan memiliki keterlibatan yang lebih rendah di sektor ini.

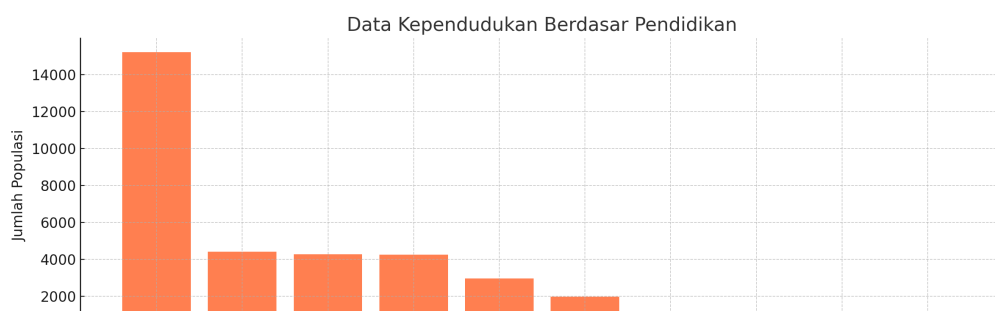
Kategori mengurus rumah tangga menjadi salah satu kategori yang didominasi oleh perempuan, dengan jumlah 6.215 orang atau 18,26% dari total penduduk. Dari jumlah tersebut, hampir seluruhnya adalah perempuan (18,20%), sementara laki-laki hanya 0,06%. Data ini menunjukkan bahwa peran domestik masih menjadi tanggung jawab utama bagi perempuan di Kelurahan Sinduadi, yang dapat menjadi tantangan bagi upaya pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi.

Di sisi lain, kategori wiraswasta dan buruh harian lepas menunjukkan adanya keterlibatan laki-laki dan perempuan, meskipun laki-laki lebih dominan. Dalam kategori wiraswasta, laki-laki mencakup 7,65%, sedangkan perempuan hanya 3,32%. Keterlibatan perempuan dalam usaha wiraswasta ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program pemberdayaan, yang dapat meningkatkan kontribusi ekonomi perempuan di masyarakat. Demikian pula, pada kategori buruh harian lepas, keterlibatan perempuan (1,77%) lebih rendah dibandingkan laki-laki (5,90%), yang mengindikasikan perlunya dukungan untuk meningkatkan peluang kerja yang lebih berkelanjutan bagi perempuan di Kelurahan Sinduadi.

3. Tingkat Pendidikan

Grafik 2.2

Data Kependudukan Berdasarkan Pendidikan Kelurahan Sinduadi



Sumber : Website Kelurahan Sinduadi (<https://sinduadisid.slemankab.go.id/first/statistik/pendidikan-dalam-kk>)

Data di atas menggambarkan tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Sinduadi, yang berjumlah 34.042 orang. Dari jumlah tersebut, mayoritas penduduk telah menamatkan pendidikan di tingkat SLTA atau sederajat, yaitu sebanyak 15.212 orang atau 44,69% dari total populasi, dengan komposisi laki-laki sebesar 23,90% dan perempuan sebesar 20,79%. Tingginya jumlah penduduk yang memiliki pendidikan SLTA mencerminkan upaya masyarakat Sinduadi dalam menempuh pendidikan menengah, yang dapat menjadi pondasi penting dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di tingkat pendidikan diploma IV atau sarjana strata I, terdapat 4.426 orang atau sekitar 13% dari total penduduk, dengan komposisi laki-laki sebesar 6,94% dan perempuan sebesar 6,07%. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan tinggi sudah cukup merata, meskipun persentase ini relatif lebih rendah dibandingkan tingkat SLTA. Perempuan yang mencapai pendidikan tinggi memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dan ekonomi, terutama jika disertai dengan dukungan program-program yang mendorong keterlibatan mereka dalam sektor-sektor formal dan kewirausahaan.

Tingkat pendidikan penduduk lainnya, seperti tamat SD/sederajat dan SLTP/sederajat, juga cukup tinggi dengan masing-masing sekitar 12,5% dari total populasi. Terdapat 4.272 orang yang tamat SD dan 4.268 orang yang tamat SLTP. Perempuan mencakup sekitar 6,75% di tingkat SD dan 6,19% di tingkat SLTP. Data ini menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk mendorong peningkatan akses pendidikan

yang lebih tinggi bagi penduduk yang hanya tamat di level pendidikan dasar dan menengah pertama. Program pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan sangat penting untuk mendorong perempuan yang hanya berpendidikan dasar agar dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan lebih lanjut, sehingga mereka memiliki peluang yang lebih baik dalam berbagai bidang kerja.

Tingkat pendidikan tertinggi, yaitu strata II dan strata III, menunjukkan persentase yang lebih rendah, masing-masing hanya 1,8% dan 0,25%. Meski demikian, jumlah perempuan yang menempuh pendidikan hingga strata II dan III menunjukkan bahwa kesempatan untuk pendidikan tinggi sudah mulai terbuka bagi perempuan di Kelurahan Sinduadi. Program pemberdayaan yang fokus pada peningkatan keterampilan dan pendidikan lanjutan bagi perempuan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan memungkinkan kontribusi lebih besar dalam masyarakat. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa Kelurahan Sinduadi memiliki potensi besar dalam memberdayakan perempuan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan keterampilan.

2.1.3 Keadaan Pertanian dan Peternakan

Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, meskipun telah mengalami urbanisasi pesat berkat letaknya yang strategis dekat dengan pusat Kota Yogyakarta, masih mempertahankan beberapa aspek pertanian dan peternakan yang tetap berjalan. Berikut adalah deskripsi mengenai keadaan sektor pertanian dan peternakan di wilayah ini:

1. Keadaan Pertanian

Meskipun sebagian besar wilayah Sinduadi telah berubah menjadi area semi-perkotaan, beberapa lahan pertanian masih bertahan di area tertentu. Berikut adalah rincian kondisi pertanian di Sinduadi:

a. Lahan Pertanian:

Sebagian besar lahan yang dulunya digunakan untuk pertanian kini telah beralih

fungsi menjadi pemukiman, perkantoran, dan infrastruktur lainnya. Namun, terdapat beberapa lahan pertanian yang masih tersisa, terutama di bagian pinggiran kelurahan. Lahan-lahan ini biasanya digunakan untuk sawah, yang masih mengandalkan sistem irigasi sederhana dari aliran sungai kecil dan saluran irigasi lokal.

b. Jenis Tanaman:

- a) Padi: Tanaman padi masih mendominasi lahan pertanian yang ada, dengan pola tanam mengikuti siklus musim hujan dan kemarau.
- b) Tanaman hortikultura: Selain padi, beberapa petani juga menanam sayuran seperti kacang panjang, cabai, dan kangkung, serta buah-buahan seperti pisang dan pepaya di lahan yang lebih kecil.
- c) Palawija: Pada musim kemarau, lahan pertanian digunakan untuk menanam tanaman palawija seperti jagung, ubi jalar, dan kacang tanah sebagai alternatif pengganti padi.

c. Teknologi Pertanian:

Sebagian besar petani di Sinduadi masih menggunakan metode pertanian tradisional dengan alat sederhana seperti cangkul, traktor mini, dan pompa air untuk irigasi. Penggunaan teknologi modern masih terbatas di sektor ini.

d. Kendala Pertanian:

- a) Konversi lahan: Urbanisasi yang cepat telah menyebabkan banyak lahan pertanian berubah menjadi permukiman dan fasilitas lainnya.
- b) Keterbatasan air: Selama musim kemarau panjang, suplai air untuk irigasi sering kali terbatas, menyulitkan aktivitas pertanian.
- c) Tenaga kerja: Semakin banyak penduduk yang beralih ke sektor lain, sehingga tenaga kerja untuk mengelola pertanian semakin sedikit.

2. Keadaan Peternakan

Sektor peternakan di Sinduadi cenderung lebih kecil skalanya dibandingkan pertanian, namun tetap berjalan dengan aktivitas skala rumah tangga. Berikut adalah rincian sektor peternakan di kelurahan ini:

a. Jenis Ternak:

- a) Ternak Unggas: Unggas, terutama ayam, merupakan jenis peternakan yang paling umum. Banyak warga memelihara ayam kampung atau ayam pedaging, baik untuk tambahan penghasilan maupun konsumsi pribadi.
- b) Ternak Sapi dan Kambing: Sebagian kecil warga juga memelihara sapi dan kambing dalam skala kecil. Sapi biasanya dipelihara untuk produksi daging dan susu, sementara kambing dipelihara untuk tujuan komersial, terutama menjelang perayaan Idul Adha.
- c) Ikan Air Tawar: Selain ternak darat, ada pula warga yang memanfaatkan kolam kecil untuk budidaya ikan air tawar seperti lele dan nila, yang diusahakan dalam skala rumah tangga sebagai tambahan penghasilan.

b. Teknik Peternakan:

Sebagian besar peternakan di Sinduadi masih bersifat tradisional, dengan ternak dipelihara di kandang sederhana yang berada di sekitar rumah. Pakan ternak biasanya berasal dari sisa hasil pertanian atau dibeli dari pasar lokal.

c. Kendala Peternakan:

- a) Lahan terbatas: Seperti pertanian, peternakan juga menghadapi masalah keterbatasan lahan. Warga di area pemukiman padat seringkali memiliki lahan yang sempit untuk memelihara ternak.
- b) Kendala modal: Banyak peternak skala kecil mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memperluas usaha mereka.
- c) Pemasaran: Karena skala usaha yang kecil, peternak sering kali menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka, terutama untuk daging dan susu.

Secara keseluruhan, meski urbanisasi telah mengurangi ruang untuk sektor pertanian dan peternakan di Sinduadi, kedua sektor ini tetap bertahan di beberapa area, dengan tantangan utama berupa keterbatasan lahan dan sumber daya.

2.1.4 Keadaan Sosial, Pemerintahan dan Kelembagaan

1. Keadaan Sosial

Keadaan sosial di Kelurahan Sinduadi sangat dipengaruhi oleh keragaman masyarakat yang terdiri dari penduduk lokal dan pendatang dari berbagai daerah. Tingkat pendidikan di kalangan masyarakat relatif baik, dengan banyak individu yang mengenyam pendidikan tinggi berkat akses ke berbagai institusi pendidikan di Yogyakarta. Komunitas di Sinduadi aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, seperti arisan, pengajian, serta olahraga. Rasa gotong royong yang kuat juga terlihat dalam berbagai kegiatan bersama, termasuk bersih desa dan perayaan hari besar keagamaan. Namun, tantangan sosial seperti perubahan nilai dan urbanisasi mulai muncul, yang memengaruhi cara interaksi sosial di antara masyarakat.

2. Keadaan Pemerintahan

Pemerintahan Kelurahan Sinduadi dipimpin oleh seorang Lurah dan dijalankan oleh perangkat kelurahan. Struktur pemerintahan kelurahan dibagi menjadi beberapa bidang yang menangani berbagai aspek, termasuk administrasi, kesejahteraan sosial, dan pembangunan. Pemerintah kelurahan aktif melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, seperti dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang). Selain itu, mereka juga berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah tersebut dengan melakukan patroli rutin dan bekerja sama dengan pihak kepolisian. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya pemerintah kelurahan telah difokuskan untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan memperbaiki infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Kelembagaan

Kelurahan Sinduadi memiliki berbagai lembaga yang memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan masyarakat. Salah satu lembaga yang

menonjol adalah Kelompok Wanita Tani (KWT), yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan di bidang pertanian dan pengolahan hasil pertanian. KWT ini tidak hanya memberikan pelatihan dan informasi tentang teknik pertanian yang efektif, tetapi juga membantu anggotanya dalam memasarkan produk pertanian dengan lebih baik. Selain KWT, terdapat juga organisasi kepemudaan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan kelompok lain yang berfokus pada bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Kelembagaan ini berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi kemajuan sosial dan ekonomi di Sinduadi.

Secara keseluruhan, keadaan sosial, pemerintahan, dan kelembagaan di Kelurahan Sinduadi mencerminkan kehidupan masyarakat yang aktif dan berpartisipasi. Keharmonisan dalam kehidupan sosial, dukungan dari pemerintahan, dan kelembagaan yang solid berkontribusi pada pengembangan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2.1.5 Kesenjangan Akses

Di Kelurahan Sinduadi, terdapat perbedaan mencolok dalam akses terhadap sumber daya pertanian antara petani laki-laki dan perempuan. Petani laki-laki cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap peralatan pertanian modern, pupuk, dan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan hasil pertanian. Hal ini disebabkan oleh posisi perempuan yang seringkali terabaikan dalam pengambilan keputusan mengenai distribusi sumber daya tersebut. Selain itu, banyak petani perempuan yang tidak memiliki hak atas lahan, yang membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan bantuan teknis dan finansial yang dapat mendukung peningkatan produksi pertanian.

Kesenjangan di sektor pekerjaan juga menjadi isu penting bagi petani perempuan di Kelurahan Sinduadi. Meskipun mereka memberikan kontribusi besar dalam kegiatan pertanian, banyak perempuan yang terjebak dalam pekerjaan dengan gaji rendah dan minim kesempatan untuk mengembangkan keterampilan atau menduduki posisi yang lebih tinggi. Pekerjaan yang dilakukan oleh petani perempuan sering kali terbatas pada

tugas rumah tangga atau pekerjaan pertanian yang tidak diakui secara layak, sedangkan posisi yang lebih menguntungkan dan bergengsi umumnya dikuasai oleh petani laki-laki. Hal ini memperburuk ketidaksetaraan dalam sektor pertanian.

Selain itu, ketimpangan gaji antara petani laki-laki dan perempuan di Kelurahan Sinduadi juga sangat terlihat. Meskipun keduanya sama-sama terlibat dalam produksi pertanian, perempuan sering kali dibayar lebih rendah dibandingkan laki-laki untuk pekerjaan yang serupa. Faktor budaya yang menganggap pekerjaan perempuan di sektor pertanian sebagai pekerjaan tambahan dan bukan utama turut memperburuk kesenjangan ini. Akibatnya, petani perempuan tidak hanya menghadapi masalah dalam hal pendapatan, tetapi juga kesulitan untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi mereka.

2.2 Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Padukuhan Karang Melati

2.2.1 Sejarah Singkat KWT

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karang Melati yang terletak di Padukuhan Karangjati Kelurahan Sinduadi, Sleman, pertama kali didirikan pada tahun 1980-an. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan memberdayakan perempuan dalam sektor pertanian sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga. Pada awalnya, KWT menjadi wadah bagi para perempuan setempat untuk mengasah keterampilan bertani dan mengolah hasil panen. Namun, selama beberapa dekade, kegiatan KWT sempat mengalami penurunan aktivitas hingga akhirnya vakum. Baru pada tahun 2018, KWT Karang Melati kembali aktif, dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, yang menghidupkan kembali semangat anggota dan membawa manfaat bagi masyarakat sekitar¹.

Kegiatan KWT mulai aktif kembali pada tahun 2018 berkat program Bantuan Keuangan Khusus (BKK) yang diprakarsai oleh Sri Riyadiningsih, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sleman. Melalui program ini, KWT mendapat

¹ Wawancara Pribadi dengan Lina Sugiantari, 16 Oktober 2024

bantuan untuk mengembangkan peternakan ayam petelur yang diberi nama "Ayam Bahagia." Nama ini dipilih karena ayam-ayam tersebut menghasilkan telur yang kaya omega-3, yang bermanfaat untuk kesehatan konsumen. Nama "Ayam Bahagia" mencerminkan perhatian terhadap kesejahteraan ayam-ayam tersebut dalam upaya untuk menghasilkan telur berkualitas tinggi.

Selain berfokus pada peternakan ayam petelur, KWT Karang Melati juga menjalankan program pemanfaatan lahan pekarangan. Dalam program ini, anggota diberikan bibit cabai untuk ditanam di pekarangan rumah masing-masing, sehingga setiap keluarga dapat meningkatkan nilai ekonominya sambil memanfaatkan lahan terbatas yang tersedia. Budidaya cabai ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga mendukung ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Melalui kegiatan ini, anggota KWT semakin termotivasi untuk memaksimalkan pekarangan rumah sebagai lahan produktif yang mendukung perekonomian keluarga.

Pada tahun 2021, KWT Karang Melati resmi mendapatkan Surat Keputusan (SK) baru yang memperkuat kedudukan hukum dan status organisasi ini. SK ini tidak hanya menjadi pengakuan resmi atas keberadaan KWT, tetapi juga menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan berbagai program di masa mendatang. Dengan adanya SK tersebut, KWT Karang Melati semakin giat menjalankan program-program produktif yang fokus pada peternakan ayam petelur dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam cabai dan sayuran lainnya. Keberadaan SK ini mendukung KWT untuk terus berkembang, memperluas manfaat yang dapat diberikan baik kepada anggota maupun masyarakat sekitar.

Saat ini, KWT Karang Melati memusatkan kegiatannya pada peternakan ayam petelur dan pengembangan pertanian di pekarangan rumah. Dengan semangat gotong-royong dan dukungan yang kuat dari anggota, KWT terus mengembangkan kegiatan yang berkontribusi pada ketahanan pangan, kemandirian ekonomi, dan kesejahteraan komunitas. Kesuksesan program-program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di sektor pertanian dan peternakan mampu memberikan

dampak positif bagi masyarakat setempat dan menginspirasi kelompok tani lainnya di Kabupaten Sleman dan sekitarnya.

2.2.2 Visi dan Misi

Dalam pembentukan kelompok wanita tani (KWT), para pengurus kelompok wanita tani (KWT) membuat visi dan misi kelompok. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk membuat kelompok wanita tani (KWT) Karang Melati lebih terarah dalam melakukan kegiatan. Visi dari KWT Karang Melati ini adalah *“Mewujudkan perempuan mandiri, berdaya saing, dan sejahtera melalui pertanian dan peternakan berkelanjutan yang berbasis kearifan lokal.”*²

Adapun misi yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karang Melati yaitu³ :

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan dalam bidang pertanian dan peternakan melalui pelatihan, pendampingan, dan pendidikan berkelanjutan.
2. Mengembangkan usaha tani dan peternakan yang produktif, inovatif, dan ramah lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota KWT.
3. Meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dengan mendorong diversifikasi usaha dan menciptakan akses pasar yang lebih luas untuk hasil pertanian dan peternakan.
4. Membangun jaringan kemitraan dengan lembaga pemerintah, swasta, dan komunitas lokal guna memperkuat kapasitas kelompok dalam pengelolaan usaha tani.
5. Mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pengambilan keputusan di bidang pertanian, peternakan, dan pengembangan desa.

2.2.3 Tujuan

Tujuan umum dari kelompok wanita tani (KWT) Karang Melati ini adalah *“Meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi perempuan melalui pengelolaan*

² Buku Profil KWT Karang Melati

³ Buku Profil KWT Karang Melati

sumber daya pertanian dan peternakan secara berkelanjutan, serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi pedesaan.” Kelompok wanita tani (KWT) ini juga memiliki tujuan khusus⁴, yaitu :

1. Memperkuat kapasitas perempuan dalam mengelola usaha tani dan peternakan secara profesional dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan pendapatan keluarga melalui optimalisasi sumber daya lokal di bidang pertanian dan peternakan.
3. Mendorong peran perempuan sebagai pelopor pembangunan ekonomi pedesaan, khususnya dalam sektor pertanian dan peternakan.
4. Menciptakan kemandirian ekonomi anggota KWT melalui pengembangan usaha kelompok dan perluasan akses terhadap pasar dan teknologi.
5. Mengoptimalkan hasil pertanian dan peternakan dengan menggunakan teknologi yang efisien dan berwawasan lingkungan.

2.2.4 Kepengurusan

Struktur kepengurusan di Kelompok Wanita Tani Karang Melati yang terletak di Padukuhan Karang Jati Kelurahan Sinduadi sepenuhnya dipegang oleh para perempuan yang bertempat tinggal di Padukuhan Karang Jati, berikut struktur kepengurusan KWT Karang Melati⁵:

Ketua 1 : Lina Sugiantari, S.Pd

Ketua 2 : Tutik Maryani, A.Md

Sekretaris 1 : Eka Tresnaningsih

Sekretaris 2 : Heryuni

Bendahara : Andani Dwi Astuti, S.H

⁴ Buku Profil KWT Karang Melati

⁵ Wawancara pribadi dengan Lina Sugiantari, 16 Oktober 2024.

Anggota :

1. Tri Hastuti
2. Dra. Koesworini
3. MM Lilik Isnuwati W
4. Apollina Sri Windarti
5. Irma Rahmawati
6. Ani Purwanti
7. Tri Darminiati
8. Hatmayanti
9. Saryanti
10. Isti Choiriyati
11. Dra. Setyowati
12. Banar Novia
13. Irene Sutiyah
14. Darsini
15. Masyita Ratnawati
16. Samsiyah
17. Sartuti
18. Suryanti
19. Isparyatun
20. Yulia Arisandi

Bidang-Bidang Program

1. Bidang Peternakan Ayam
 - a. Koordinator Bidang : Irene Sutiyah
 - b. Anggota : Tri Hastuti, Apollina Sri Windarti, Irma Rahmawati, Ani Purwanti
 - c. Tugas :

- i. Merencanakan dan mengelola program peternakan ayam petelur, mulai dari perawatan, pemberian pakan, hingga pengelolaan kandang.
- ii. Melakukan pendataan jumlah ayam, hasil panen, dan pengembangan produksi.
- iii. Mengadakan pelatihan bagi anggota tentang kesehatan ternak dan cara meningkatkan hasil produksi ayam.

2. Bidang Pemanfaatan Lahan Pekarangan

- a. Koordinator Bidang : MM Lilik Isnuwati W
- b. Anggota : Tri Darminiati, Hatmayanti, Saryanti, Isti Choiriyati
- c. Tugas :
 - i. Merencanakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, seperti penanaman sayuran, tanaman obat keluarga, atau buah-buahan.
 - ii. Melakukan pengawasan dan pendampingan kepada anggota dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal.
 - iii. Mengadakan pelatihan tentang teknik bertanam, pemeliharaan, dan cara pemupukan tanaman di pekarangan rumah.

3. Bidang Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Anggota

- a. Koordinator Bidang : Dra. Koesworini
- b. Anggota : Dra. Setyowati, Darsini, Masyita Ratnawati, Samsiyah
- c. Tugas :
 - i. Menyusun program pelatihan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok, seperti cara berbudidaya ayam dan teknik bercocok tanam.
 - ii. Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti Dinas Pertanian, lembaga pelatihan, atau perusahaan untuk mendukung kegiatan pelatihan.

- iii. Memantau perkembangan kemampuan anggota kelompok setelah mengikuti pelatihan.

4. Bidang Pemasaran dan Pengolahan Hasil

- a. Koordinator Bidang : Banar Novia
- b. Anggota : Sartuti, Suryanti, Ispariyatun, Yulia Arisandi
- c. Tugas :
 - i. Mengatur strategi pemasaran hasil peternakan ayam dan hasil pemanfaatan lahan pekarangan.
 - ii. Melakukan pengolahan produk seperti telur asin atau abon ayam (untuk hasil ayam) serta pengemasan sayuran dan buah-buahan.
 - iii. Membina hubungan dengan konsumen dan mitra pasar untuk memperluas jaringan penjualan.

2.2.5 Kegiatan yang dilakukan KWT Karang Melati

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karang Melati memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ketahanan pangan lokal serta pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program produktif dan penyuluhan yang berfokus pada pertanian, perikanan, dan pengelolaan sumber daya lokal. Program-program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi para anggotanya dan komunitas sekitar.

1. Budidaya Cabai di Polybag

Salah satu program unggulan KWT Karang Melati adalah budidaya cabai menggunakan polybag. Metode ini memanfaatkan polybag sebagai media tanam, sehingga bisa dilakukan di lahan terbatas seperti pekarangan rumah. Dalam penyuluhan ini, para anggota KWT diajarkan teknik dasar mulai dari pemilihan bibit cabai berkualitas, cara menyemai, hingga perawatan tanaman agar cabai

tumbuh subur. Budidaya cabai di polybag menjadi solusi efektif untuk menyediakan bahan pangan segar sekaligus menghemat biaya belanja rumah tangga.

Penyuluhan ini juga mencakup pengenalan teknik pemupukan yang tepat dan penggunaan pestisida alami agar tanaman tetap sehat. Anggota KWT diajarkan cara meracik pupuk organik sendiri dari bahan-bahan lokal seperti kompos dan pupuk kandang. Dengan metode ini, para anggota tidak perlu bergantung pada pupuk kimia dan dapat menghasilkan tanaman cabai yang sehat serta ramah lingkungan. Pemanfaatan pestisida alami juga membantu menjaga kualitas cabai yang dihasilkan.

Selain perawatan tanaman, KWT juga mengajarkan manajemen panen dan cara penyimpanan cabai agar lebih tahan lama. Para anggota didorong untuk memanfaatkan hasil panen cabai sebagai produk olahan atau bahan masakan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi anggota untuk menjual hasil panen mereka di pasar lokal, memberikan tambahan penghasilan yang signifikan bagi keluarga.

2. Praktek Budidaya Ayam Petelur "Ayam Bahagia" dengan Kandungan Omega-3

Salah satu program unggulan lain yang menjadi fokus KWT Karang Melati adalah budidaya ayam petelur dengan konsep “Ayam Bahagia.” Program ini menekankan pemeliharaan ayam petelur yang diberi pakan khusus untuk menghasilkan telur berkualitas tinggi, kaya akan kandungan omega-3. Metode budidaya ini dinilai praktis dan efisien karena ayam dapat dipelihara dalam kandang sederhana di pekarangan rumah dengan perawatan yang terjangkau.

Dalam pelatihan ini, para anggota KWT diajarkan cara membangun dan merawat kandang yang nyaman untuk ayam, agar ayam tetap sehat dan menghasilkan telur yang bernutrisi. Konsep "Ayam Bahagia" diterapkan dengan menjaga kondisi kandang agar ayam merasa nyaman, serta memberikan pakan

yang mengandung nutrisi omega-3. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan telur yang sehat dan bergizi tinggi bagi konsumsi anggota dan masyarakat sekitar.

Para anggota KWT juga dilatih mengenai cara memilih bibit ayam petelur berkualitas dan teknik pemberian pakan yang efisien. Mereka diajarkan mengenai manajemen kesehatan ayam dan kebersihan kandang agar ayam bebas dari penyakit dan dapat terus memproduksi telur dengan baik. Perawatan yang mencakup pengendalian lingkungan kandang, pembersihan rutin, dan pengelolaan pakan ini bertujuan untuk menjaga produktivitas serta kualitas telur yang dihasilkan.

Selain perawatan ayam, anggota KWT juga mendapatkan pelatihan mengenai manajemen panen dan pemasaran telur kaya omega-3. Telur-telur ini dapat dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga, dijual kepada masyarakat sekitar, atau disumbangkan untuk Program Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil di kelurahan. Dengan konsep budidaya “Ayam Bahagia” ini, anggota KWT dapat meningkatkan ketahanan pangan dan menciptakan peluang usaha berkelanjutan, sekaligus menyediakan sumber protein berkualitas tinggi yang bernilai ekonomis.

3. Penyuluhan Pertanian di Lahan Sempit

KWT Karang Melati juga melakukan penyuluhan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan sempit bagi para anggota yang memiliki keterbatasan ruang. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi agar anggota KWT tetap bisa bercocok tanam walaupun memiliki lahan terbatas. Dalam penyuluhan ini, para anggota diajarkan berbagai teknik penanaman yang hemat tempat, seperti menggunakan sistem vertikal, rak bertingkat, dan polybag yang mudah dipindahkan.

Teknik-teknik pertanian ini memungkinkan anggota KWT menanam berbagai sayuran dan rempah-rempah di pekarangan atau bahkan teras rumah. Mereka diajarkan cara membuat rak tanam sederhana dari bahan bekas seperti

botol plastik atau bambu, yang memungkinkan tanaman tumbuh secara vertikal. Penyuluhan ini juga memberikan panduan tentang pemilihan tanaman yang cocok ditanam di lahan sempit, seperti cabai, sawi, bayam, dan tomat yang memiliki siklus tanam cepat dan mudah dipelihara.

Selain itu, penyuluhan ini memberikan tips pemeliharaan tanaman di lahan sempit agar tetap subur, seperti cara penyiraman yang efisien dan pengaturan sinar matahari. Para anggota juga diajarkan cara membuat pupuk organik cair dari sisa dapur yang dapat digunakan untuk memperkaya nutrisi tanah. Dengan adanya penyuluhan ini, KWT Karang Melati berharap para anggotanya dapat memanfaatkan lahan yang ada secara optimal, sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga meskipun dengan ruang yang terbatas.

2.2.6 Kemitraan dengan Pihak Luar

Kemitraan dan dukungan permodalan yang diterima Kelompok Wanita Tani (KWT) Karang Melati dari anggota DPRD Sleman periode 2019-2024, Sri Riyadiningsih, S.Pd., melalui program Bantuan Keuangan Khusus (BKK) telah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan program peternakan dan pertanian mereka. Bantuan ini diwujudkan dalam bentuk penyediaan bibit ayam petelur, pakan khusus yang mengandung asam lemak Omega-3, serta sekitar 250 bibit cabai unggul untuk ditanam di lahan pekarangan rumah para anggota KWT Karang Melati⁶. Selain itu, KWT Karang Melati juga menjalin kemitraan dengan Kelurahan Sinduadi, Dinas Pertanian melalui PPL Kapanewon Mlati dalam penyuluhan pertanian dan peternakan, serta dengan perusahaan PT. Natural Nusantara (NASA) yang turut berperan dalam penyediaan pakan ayam. Melalui kemitraan ini, KWT Karang Melati mampu meningkatkan produktivitas sekaligus menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi di pasar. Program ini juga merupakan langkah penting dalam memberdayakan anggota KWT untuk

⁶ Wawancara Pribadi dengan Bendahara KWT Karang Melati, Andani Dwi Astuti, S.H, 18 Desember 2024.

mencapai kemandirian ekonomi, memperkuat ketahanan pangan, serta menghasilkan produk unggulan lokal.